

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah berdirinya Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo Desa Kedungrejo, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang

Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo Rembang semula adalah Panti Khusus yang didirikan pada tanggal 21 April 1997 dan disahkan dengan SK Gubernur Provinsi Jawa Tengah No. 061/182/1991 tertanggal 18 Nopember 1991, tentang Pembentukan Susunan Organisasi dan Tata Kerja Panti di lingkungan Jawa Tengah. Sasaran garapan Panti Khusus adalah bekas penyandang penyakit jiwa, bekas penyandang penyakit kusta dan bekas penyakit kronis.

Dengan adanya otonomi daerah dan peleburan Kanwil Departemen Sosial dengan Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah menjadi Dinas Kesejahteraan Sosial Jawa Tengah dan terbitnya Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2002 Panti Khusus Pangrukti Mulyo Rembang, berubah menjadi Panti Tuna Laras Pangrukti Mulyo Rembang, dengan sasaran garapannya bekas penyandang gangguan jiwa atau eks psikotik.

Berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor : 50 Tahun 2008, Panti Tuna Laras Pangrukti Mulyo Rembang, berubah menjadi Satuan Kerja (SatKer) dari Panti Tuna Laras Ngudi Rahayu Boja Kendal. Kemudian berdasarkan Peraturan Gubernur Nomor : 111 Tahun 2010, yang semula Satuan Kerja (SatKer) dari Panti Tuna Laras Ngudi Rahayu Boja Kendal, berubah menjadi Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Pangrukti Mulyo Rembang dengan status eselon III dan membawahi Unit Rehabilitasi Sosial Pamardi Karya Blora.

Selanjutnya berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 109 Tahun 2016, ada perubahan nama dari Balai Rehabilitasi Sosial Pangrukti Mulyo Rembang menjadi Panti Pelayanan Sosial dengan sebutan Panti

Pelayanan Sosial Eks Psikotik Pangrukti Mulyo Rembang.

Kemudian muncul kembali adanya Pergub no 31 tahun 2018, Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Pangrukti Mulyo Rembang ada perubahan predikat menjadi Panti kelas A dengan sebutan Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo Rembang, dan membawahi Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pamardi Karya Blora.¹

2. Landasan Hukum Berdirinya Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo Desa Kedungrejo, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang

Dalam proses berdirinya Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo Desa Kedungrejo, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang, landasan hukum menjadi salah satu hal yang penting dalam rangka menjalankan seluruh kegiatan yang ada di panti. Adapun landasan hukum berdirinya Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo Desa Kedungrejo, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang yaitu :

- a. Undang Undang Dasar RI 1945, Pasal 34 yang berbunyi Fakir Miskin dan Anak Terlantar dipelihara oleh Negara.
- b. Undang Undang Nomor : 10 Tahun 1950 tentang Pembentukan Provinsi Jawa Tengah.
- c. Undang Undang Nomor : 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.
- d. Undang Undang Nomor : 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah.
- e. Peraturan Pemerintah Nomor : 39 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial
- f. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor : 9 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Jawa Tengah
- g. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor : 63 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah.

¹ Dokumentasi oleh penulis, Pada tanggal 4 November 2021.

- h. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 31 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah²

3. Tugas Pokok dan Fungsi Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo Desa Kedungrejo, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang

Tugas Pokok Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo Rembang adalah melaksanakan sebagian kegiatan teknis operasional dan atau kegiatan teknis penunjang Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah di bidang pelayanan dan rehabilitasi sosial. Sedangkan fungsi dari Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental adalah :

- a. Penyusunan rencana teknis operasional penyantunan, pelayanan dan rehabilitasi sosial.
- b. Pelaksanaan kebijakan teknis operasional penyantunan, pelayanan dan rehabilitasi sosial.
- c. Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan penyantunan, pelayanan dan rehabilitasi sosial.
- d. Pengelolaan ketatausahaan.
- e. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan tugas dan fungsinya.³

4. Visi dan misi Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo Desa Kedungrejo, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang

a. Visi

- 1) Terwujudnya Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial Yang Profesional Dan Berkelanjutan

b. Misi

- 1) Meningkatkan Jangkauan, Kualitas Dan Profesionalisme Dalam Penyelenggaraan Pelayanan Kesejahteraan Sosial Terhadap PMKS.

² Dokumentasi oleh penulis, Pada tanggal 4 November 2021.

³ Dokumentasi oleh penulis, Pada tanggal 4 November 2021.

- 2) Mengembangkan, memperkuat sistem kelembagaan yang mendukung penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial terhadap PMKS.
- 3) Meningkatkan kerja sama lintas sektoral dalam penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial terhadap PMKS.
- 4) Meningkatkan harkat dan martabat serta kualitas hidup PMKS.
- 5) Meningkatkan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan usaha kesejahteraan sosial.⁴

5. Tujuan dari didirikannya Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo Desa Kedungrejo, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang

Berdasarkan pada data-data perkembangan mengenai permasalahan sosial, tujuan yang diharapkan dapat dicapai atau dihasilkan Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo Rembang adalah:

- a. Tercapainya pemulihan kembali harga diri, kepercayaan diri, dan tanggung jawab sosial serta kemauan dan kemampuan melaksanakan fungsi sosial penerima manfaat secara wajar dalam kehidupan masyarakat.
- b. Penyelenggaraan pelayanan dan rehabilitasi sosial bagi penerima manfaat Disabilitas Mental dapat dilaksanakan secara maksimal, terukur, transparan dan akuntabel sesuai dengan prinsip-prinsip pekerjaan sosial.
- c. Meningkatkan kuaalitas kemitraan baik dengan masing – masing UPTD maupun lembaga atau organisasi sosial terkait, dengan sektor private atau stake holder lainnya.
- d. Terjadi sinergi yang maksimal dari berbagai sumber daya Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo Rembang dalam melaksanakan pelayanan dan rehabilitasi sosial sesuai dengan bidang tugasnya.⁵

⁴ Dokumentasi oleh penulis, Pada tanggal 4 November 2021.

⁵ Dokumentasi oleh penulis, Pada tanggal 4 November 2021.

6. Sasaran dan Pelayanan Sosial Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo Desa Kedungrejo, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang

a. Sasaran

- 1) Penyandang Disabilitas Mental yang telah mendapatkan perawatan Rumah Sakit Jiwa atau dokter Jiwa dan telah dinyatakan sembuh secara medis.
- 2) Disabilitas Mental terlantar hasil penjarangan dari Satuan Polisi Pamong Praja atau Polisi atau Instansi Sosial.

b. Pelayanan Sosial

- 1) Bimbingan Fisik
Meliputi permakanaan, pengasramaan dan kesehatan jasmani.
- 2) Bimbingan Psikososial
Meliputi ingatan (memori), alur pikir, alur bicara, orientasi ruang dan waktu, kepercayaan diri, emosi, persepsi, asosiasi, ekspresi, imajinasi, empathy, kesehatan mental.
- 3) Bimbingan Sosial
Meliputi ketidak mampuan dalam kegiatan kehidupan sehari-hari, penyesuaian norma-norma, merawat diri, bergaul, penyesuaian diri dengan lingkungan dan situasi kondisi, kemampuan memenuhi kebutuhan, kemampuan berperan serta dalam kehidupan bermasyarakat (partisipasi sosial), tanggung jawab sosial.
- 4) Bimbingan Mental Spiritual
Meliputi pendampingan Sholat berjama'ah, pengajian, ceramah keagamaan, baca Al Qur'an dll.
- 5) Bimbingan Ketrampilan
Memberikan bekal ketrampilan agar setelah purna bina dapat bekerja secara mandiri.
- 6) Bimbingan Perubahan Tingkah Laku (ADL)

Memberikan bimbingan terhadap PM tentang kebiasaan hidup bersih dan sehat baik terhadap dirinya maupun lingkungan.⁶

7. Strategi dari Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo Desa Kedungrejo, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang

- a. Optimalisasi sarana dan prasarana Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo Rembang,
- b. Meningkatkan dan mengembangkan kerjasama dan kemitraan dengan Dinas atau Swasta atau Lembaga Pemerintah.
- c. Optimalisasi sumberdaya manusia atau tenaga terdidik, trampil, cakap, disiplin, tekun dan bekerja keras serta menguasai pengetahuan dibidang rehabilitasi sosial eks psikotik.
- d. Melakukan pendampingan penerima manfaat dengan rasio 1 petugas : 6-7 penerima manfaat.
- e. Memperbanyak ketrampilan hasta karya sesuai pangsa pasar .
- f. Memperbanyak sosialisasi kepada masyarakat dengan mengikuti pameran di kabupaten maupun provinsi.
- g. Memfokuskan penanganan penerima manfaat yang mendekati baik.
- h. Memberikan bimbingan belajar kerja didalam maupun luar panti dengan cara menitipkan kepada pemilik usaha (Proyek bangunan)
- i. Penjadwalan program bimbingan secara kontinyu.⁷

8. Alur Pelayanan dari Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo Desa Kedungrejo, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang

Dalam rangka memberikan pelayanan terhadap eks psikotik secara maksimal, terdapat beberapa alur atau tahapan pemberian layanan guna membantu terpenuhinya kebutuhan dari eks psikotik itu sendiri. Diantara alur

⁶ Dokumentasi oleh penulis, Pada tanggal 4 November 2021.

⁷ Dokumentasi oleh penulis, Pada tanggal 4 November 2021.

pelayanan dari Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo Desa Kedungrejo, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang yaitu sebagai berikut :⁸

a. Pendekatan awal

Dalam melakukan pendekatan awal terhadap eks psikotik, dilakukan beberapa hal meliputi sosialisasi atau motivasi, identifikasi, dan seleksi calon penerima manfaat. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan oleh sie penyantunan dan rujukan, Petugas Panti, penyuluh sosial, tim seleksi, dan stake holder.

b. Penerimaan

Dalam melakukan penerimaan terhadap eks psikotik, dilakukan beberapa hal meliputi sidang kasus (CC), registrasi, dan pengasramaan, dan orientasi. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan oleh tim sidang kasus, subag TU, sie yanrehsos, sie penyantunan dan rujukan, dan Petugas Panti.

c. Perumusan dan penentuan program

Dalam melakukan perumusan dan penentuan program terhadap eks psikotik, dilakukan beberapa hal meliputi assesmen (pengungkapan dan pemahaman masalah), sidang kasus (CC), rencana intervensi, penetapan program kinterfensi. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan oleh subag TU, sie yarenhos, sie penyantunan dan rujukan, stake holder, Petugas Panti.

d. Pelayanan sosial

Dalam melakukan perumusan dan penentuan program terhadap eks psikotik, dilakukan beberapa hal meliputi bimbingan fisik, bimbingan psikologis, bimbingan sosial, bimbingan mental spiritual, bimbingan ketrampilan. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan oleh subag TU, sie yarenhos, sie penyantuanan, stake holder, Petugas Panti.

e. Resosialisasi

Dalam melakukan resosialisasi terhadap eks psikotik, dilakukan beberapa hal meliputi kesiapan

⁸ Dokumentasi oleh penulis, Pada tanggal 4 November 2021.

dan peran serta keluarga serta masyarakat, bimbingan sosial hidup bermasyarakat, pemantapan ketrampilan, kembali kepada keluarga dan masyarakat. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan oleh subag TU, sie rehab, sie penyantunan, peksos, stake holder, keluarga atau tokoh masyarakat.

f. Terminasi

Dalam melakukan terminasi terhadap eks psikotik, dilakukan beberapa hal meliputi pengakhiran proses pelayanan terhadap penerima manfaat. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan oleh kepala panti, instansi sosial Kab/Kota, keluarga penerima manfaat.

9. Kegiatan, Indikator Keberhasilan dan Target dari Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo Desa Kedungrejo, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang

a. Kegiatan

Terdapat beberapa pelayanan yang diberikan pada para eks psikotik dalam rangka membantu proses pemulihan kejiwaan yang sedang dialami, diantaranya yaitu :

- 1) Pelayanan kebutuhan pokok, meliputi :
 - a) Tercukupinya permakanan
 - b) Tercukupinya sandang atau pakaian
 - c) Tercukupinya pemeriksaan kesehatan PM
 - d) Terciptanya lingkungan yang bersih dan nyaman
- 2) Pelayanan rehabilitasi social, meliputi :
 - a) Bimbingan fisik
 - b) Bimbingan Mental Psikososial
 - c) Bimbingan Mental Spiritual
 - d) Bimbingan Sosial
 - e) Bimbingan Ketrampilan Kerja
 - f) Bimbingan Perubahan Tingkah Laku (ADL)

b. Indikator keberhasilan

Ada beberapa hal yang menjadi tolak ukur tercapainya keberhasilan dari seluruh rangkaian

pelayanan rehabilitasi yang ada di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo Desa Kedungrejo, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang, diantaranya yaitu penerima manfaat bisa :

- 1) Melaksanakan ADL tanpa didampingi petugas panti.
- 2) Melaksanakan kebersihan diri sendiri secara teratur.
- 3) Makan sendiri secara teratur.
- 4) Tidur malam dan bangun pagi sendiri secara teratur.
- 5) Mengonsumsi obat yang dibutuhkan.
- 6) Berkomunikasi dengan baik terhadap lingkungannya.
- 7) Bersosialisasi dan merespon perintah dengan baik dalam mengikuti bimbingan rehabilitasi sosial.
- 8) Kembali ke keluarga dan dapat diterima keluarga atau masyarakat
- 9) Diterima bekerja dilingkungan keluarga atau masyarakat.
- 10) Menjadi tanggung jawab keluarga dalam pengobatan jiwanya.

c. Target

Adapun beberapa target yang hendak dicapai dari adanya serangkaian pelayanan rehabilitasi yang ada di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo Desa Kedungrejo, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang yaitu :

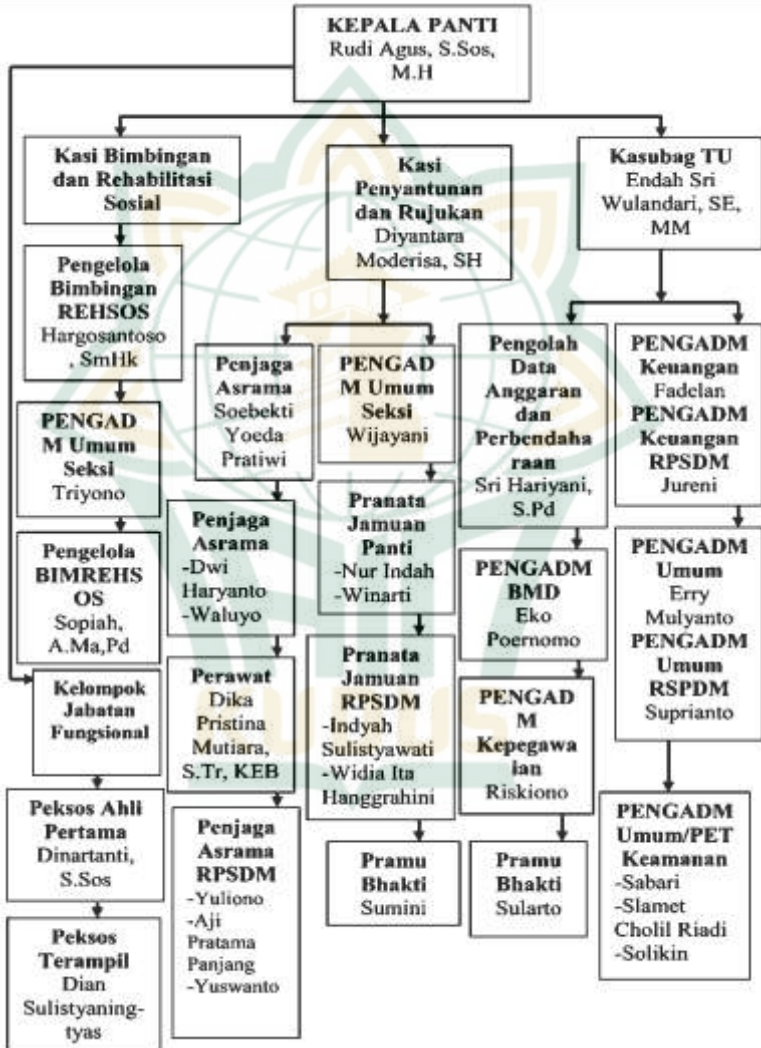
- 1) Terwujudnya pelayanan prima bagi penerima manfaat sesuai Standart Pelayanan Minimum.
- 2) Terwujudnya penerima manfaat yang mampu melaksanakan fungsi sosialnya.
- 3) Terwujudnya Panti Pelayanan Sosial yang WIRATAMA (Wangi, Indah, Rapi, Tanggap, Manusiawi).⁹

⁹ Dokumentasi oleh penulis, Pada tanggal 4 November 2021.

10 Struktur organisasi Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo Desa Kedungrejo, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang

Gambar 4.1.

Struktur Organisasi Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo Rembang¹⁰



¹⁰ Dokumentasi oleh penulis, Pada tanggal 4 November 2021.

11. Kegiatan Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo Desa Kedungrejo, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang

Eks Psikotik di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo Desa Kedungrejo, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang mempunyai jadwal yang terstruktur mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali. Jadwal yang sudah terstruktur tersebut meliputi kegiatan yang bersifat pribadi dan sosial, hingga kegiatan keagamaan. Jadwal-jadwal tersebut terinci sebagai berikut:¹¹

Tabel 4.1.
Jadwal Kegiatan Umum Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo Desa Kedungrejo, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang

Jam	Kegiatan
06.00 – 07.00	Sarapan
07.00 – 08.00	Mandi
08.00 – 09.00	Bimbingan fisik, olahraga, dan kerja bakti
09.00 – 12.00	Bimbingan keterampilan dan bimbingan psikososial
12.00 – 13.00	Makan siang dan sholat berjamaah
13.00 – 05.00	Istirahat

12. Sarana dan prasarana Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo Desa Kedungrejo, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang

Sarana dan prasarana yang ada di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo meliputi:

- a. Sarana dan prasarana barang tidak bergerak

Adapun sarana dan prasarana barang tidak bergerak yang terdapat di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo Desa Kedungrejo, Kecamatan Rembang, Kabupaten

¹¹ Dinartanti, wawancara oleh penulis, 11 November, 2021, wawancara 2, transkrip.

Rembang diantaranya yaitu tanah seluas 22.094 m², bangunan perkantoran seluas 72 m², bangunan mushola seluas 36 m², bangunan poliklinik 72 m², bangunan aula atau serba guna seluas 120 m², bangunan asrama (6 gedung) seluas 594 m², bangunan rumah dinas seluas 168 m², bangunan pos jaga seluas 5 m², bangunan dapur seluas dan ruang makan seluas 72 m², bangunan isolasi seluas 270 m², bangunan gudang seluas 25 m², instalasi air tower 1 unit, pagar tembok keliling 570 m, kamar mandi umum 1 unit.

b. Sarana dan prasarana barang bergerak

Adapun sarana prasarana barang bergerak yang terdapat di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo Desa Kedungrejo, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang diantaranya yaitu 3 unit kendaraan, 1 unit telepon, 16 unit meja kursi kerja, 2 set komputer, 4 unit almari arsip atau file, 4 unit televisi, 2 set alat keterampilan, 1 unit alat kesenian, 94 unit tempat tidur, 20 unit kasur, 1 set meja kursi tamu, 2 set lemari etalase, 1 set perangkat alat kesehatan, 2 set perangkat alat musik, 100 perangkat alat makan, 2 unit perangkat olahraga, 84 buku pustaka, 2 unit mesin ketik, 1 set alat peraga bimbingan, 1 unit brankas, 2 unit kursi panjang ruang kelas atau aula, 1 set perangkat alat pengamanan (satpam), 1 unit alat pertukangan, 1 unit papan nama.¹²

Selain terdapat sarana dan prasarana berupa barang bergerak dan barang tidak bergerak, pihak Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo juga memfasilitasi setiap eks psikotik di antaranya sebagai berikut:

- a. Sandang, berupa pakaian gratis dan makan tiga kali sehari, serta makanan ringan atau snack sekali
- b. Fasilitas kesehatan, berupa pemeriksaan psikis para eks psikotik dari Rumah Sakit Jiwa Surakarta setiap satu bulan sekali dan pemeriksaan fisik dari

¹² Dokumentasi oleh penulis, Pada tanggal 4 November 2021.

puskesmas dua Rembang sebanyak dua kali dalam sebulan.¹³

13. Kondisi penerima manfaat dan petugas di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo Desa Kedungrejo, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang

a. Kondisi Eks Psikotik

Eks psikotik yang ada di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo Rembang berjumlah 130 orang yang berada di dalam panti sosial, dengan rincian eks psikotik laki-laki berjumlah 90 orang dan eks psikotik perempuan berjumlah 40 orang. Untuk kondisi eks psikotik yang kondisinya membaik atau memiliki tingkat kemandirian yang tinggi berjumlah 25 orang, dimana 17 orang diantaranya merupakan eks psikotik laki-laki dan 8 lainnya merupakan eks psikotik perempuan. Para eks psikotik di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo Rembang sendiri belum dapat diklasifikasikan secara mendetail, namun petugas yang ada di panti mengelompokkan mereka berdasarkan tingkat kemandirian yang dimiliki. Untuk eks psikotik yang memiliki kemandirian tinggi, dimana ditandai dengan kemampuannya dalam mengurus diri sendiri akan ditempatkan di asrama panti bagian depan. Namun bagi mereka yang masih membutuhkan pendampingan dari petugas panti, akan ditempatkan di asrama bagian belakang.¹⁴

Adapun kondisi eks psikotik saat pertama kali datang sangatlah beragam. Karena para penerima manfaat yang ada di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental bukan lagi yang masih bersifat agresif, mereka bukanlah Orang dalam Gangguan

¹³ Dinartanti, wawancara oleh penulis, 11 November, 2021, wawancara 2, transkrip.

¹⁴ Dinartanti, wawancara oleh penulis, 11 November, 2021, wawancara 2, transkrip.

Jiwa (ODGJ) melainkan eks psikotik. Dimana eks psikotik sendiri merupakan orang yang mengalami gangguan kejiwaan dan telah mendapatkan penanganan dari Rumah Sakit Jiwa (RSJ). Sehingga waktu mereka pertama kali datang ke panti berada dalam kondisi yang baik dan stabil, dan ketika telah berada di dalam panti sekitar satu bulan barulah bisa diketahui gejala-gejala yang dialami seperti apa, latar belakang gangguan kejiwaan yang dialami apa, serta penanganan yang cocok diberikan seperti apa pula. Untuk latar belakang dari gangguan kejiwaan yang dialami eks psikotik di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo Rembang sendiri sangatlah beragam, mulai dari permasalahan ekonomi, permasalahan dalam rumah tangga, permasalahan dalam asmara, hingga ada yang pernah menjadi korban kekerasan.¹⁵

Eks psikotik yang ada di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo Rembang tidak semuanya memiliki keluarga. Ada dari mereka yang merupakan eks psikotik hasil razia, dan tentunya telah melewati beberapa tahapan untuk bisa memperoleh penanganan yang tepat di dalam panti. Ketika para eks psikotik sudah berada dalam kondisi yang stabil, petugas yang ada di panti akan melakukan pendekatan pada mereka, termasuk mananyakan agama apa yang mereka anut, sehingga bimbingan kegamaan yang mereka peroleh dapat sesuai. Dan untuk saat ini terdapat dua eks psikotik yang beragama non muslim, dari keseluruhan eks psikotik yang ada di panti¹⁶

Eks psikotik yang berada di asrama bagian depan sudah dapat mengikuti beberapa kegiatan yang ada di panti, mulai dari bimbingan fisik, bimbingan psikososial, bimbingan sosial, bimbingan mental

¹⁵ Dinartanti, wawancara oleh penulis, 11 November, 2021, wawancara 2, transkrip.

¹⁶ Dinartanti, wawancara oleh penulis, 11 November, 2021, wawancara 2, transkrip.

spiritual, bimbingan keterampilan, serta bimbingan perubahan tingkah laku atau (ADL). Sedangkan untuk eks psikotik yang berada di asrama panti bagian belakang hanya dapat mengikuti bimbingan fisik dan bimbingan perubahan tingkah laku (ADL), dikarenakan keterbatasan atau hambatan-hambatan yang mereka miliki.¹⁷

b. Keadaan Petugas Panti

Semua petugas yang ada di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Muloyo Rembang memiliki tugas masing-masing. Diantaranya yaitu terdapat petugas yang memberikan pelayanan pada eks psikotik, dimana di dalamnya terdapat dua seksi dan satu bagian tata usaha. Bagian tata usaha sendiri menangani terkait dengan administrasi kepegawaian dan tata usaha, serta administrasi berkaitan dengan eks psikotik. Selain itu juga terdapat seksi penyantunan yang menangani terkait dengan penerimaan, pengasramaan, kesehatan, dan permakanan dari eks psikotik. Kemudian juga terdapat seksi bimbingan sosial yang mengampu terkait dengan pelaksanaan bimbingan-bimbingan sosial, baik sosial kemasyarakatan maupun terkait keterampilan dan keagamaan yang semata-mata dilakukan sebagai terapi terhadap eks psikotik, serta melatih eks psikotik untuk senantiasa memiliki sifat sabar dan mampu mengendalikan emosi yang ada dalam dirinya. Semua petugas yang ada saling bekerja sama satu sama lain demi tercipta pelayanan yang baik untuk para eks psikotik yang ada di dalam panti.¹⁸

¹⁷ Dinartanti, wawancara oleh penulis, 11 November, 2021, wawancara 2, transkrip.

¹⁸ Rudi Agus, wawancara oleh penulis, 15 November, 2021, wawancara 1, transkrip.

14. Kondisi Penerima Manfaat yang Telah Keluar dari Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo Desa Kedungrejo, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang

Eks psikotik yang telah dinyatakan sembuh dan bisa keluar dari Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo Rembang selama bulan Januari 2021 hingga Desember 2021 yaitu sebanyak 47 orang. Dengan perinciannya yaitu eks psikotik laki-laki berjumlah 33 orang dan eks psikotik laki-laki berjumlah 14 orang.¹⁹

Para eks psikotik yang telah keluar dari panti harus memiliki beberapa kriteria atau persyaratan, diantaranya yaitu apabila kondisi fisik dan psikisnya sudah sangat baik, kemudian mampu mengontrol emosi yang dimiliki, serta bisa melakukan fungsi sosial. Fungsi sosial dalam hal ini yaitu berkaitan dengan bagaimana para eks psikotik tersebut mampu bersosialisasi dengan baik dengan lingkungan sekitar. Keberhasilan eks psikotik dalam mencapai kesembuhan tentunya didukung dengan adanya pelayanan dan penanganan yang baik dari pihak panti. Mereka mendapat terapi-terapi baik untuk fisik maupun psikisnya. Dalam hal ini petugas panti dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan-bimbingan. Bimbingan untuk para eks psikotik dilakukan dengan santai dan bergilir, agar mereka tidak merasa jenuh.²⁰

B. Temuan Penelitian

1. Pelaksanaan layanan bimbingan konseling Islam bagi eks psikotik di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo Desa Kedungrejo, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang

Untuk melihat bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan konseling Islam yang dilakukan oleh petugas panti dan penyuluh agama di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo berjalan, dapat

¹⁹ Dinartanti, wawancara oleh penulis, 17 Januari, 2022, wawancara 2, transkrip.

²⁰ Dinartanti, wawancara oleh penulis, 17 Januari, 2022, wawancara 2, transkrip.

dilakukan dengan meneliti pembimbing atau konselor, pendamping, waktu pelaksanaan, materi, metode, dan media dari pelaksanaan bimbingan konseling Islam itu sendiri.

a. Pembimbing atau konselor

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling Islam bagi eks psikotik di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo Rembang yang menjadi pembimbing atau konselor yaitu ada yang dari petugas dalam panti, yang tentunya membidangi dalam hal bimbingan konseling bagi seseorang yang memiliki gangguan mental. Selain itu, Panti Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo Rembang juga bekerja sama dengan Departemen Agama Kabupaten Rembang dalam rangka pelaksanaan bimbingan konseling Islam bagi para eks psikotik. Dimana dalam pelaksanaannya dilakukan oleh penyuluh agama, atau bisa disebut juga instruktur agama. Bentuk kerja sama panti dengan pihak luar dalam hal bimbingan konseling Islam juga dilakukan dengan tokoh-tokoh agama yang ada di sekitar panti. Sehingga pada dasarnya, kegiatan bimbingan konseling Islam bagi eks psikotik tidak hanya dilakukan oleh seseorang yang telah bersertifikat pembimbing, namun bisa juga dilakukan oleh siapapun yang mampu memberi pendampingan dalam hal keagamaan dan kemandirian untuk para eks psikotik itu sendiri.

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Rudi Agus selaku kepala panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo Rembang bahwa:

“Pada ininya gini ya mbak, untuk kegiatan bimbingan konseling Islam di panti ini tidak harus dilakukan oleh pembimbing yang telah bersertifikat, namun dapat dilakukan oleh siapapun yang memang memiliki kemampuan memberikan pendampingan-pendampingan apa saja yang berkaitan dengan keagamaan dan kemandirian serta bisa memberikan terapi

pada eks psikotik yang ada, dengan harapan mereka dapat menjadi baik dan sembuh. Untuk kerja sama dengan pihak luar sendiri tidak hanya dengan Departemen Agama Kabupaten Rembang ya mbak, tetapi juga bisa dilakukan dengan tokoh agama yang ada di sekitar panti ini mbak”.²¹

Para pembimbing atau konselor di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo Rembang, baik yang ada di dalam panti maupun di luar panti semuanya diupayakan memiliki kemampuan yang baik dalam melakukan pendekatan dalam hal kemandirian dan keagamaan untuk para eks psikotik, agar dapat membantu proses pemulihan kejiwaan dari eks psikotik itu sendiri.

Dalam melaksanakan layanan bimbingan konseling Islam di panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo Rembang, peranan pembimbing atau konselor sangatlah penting. Karena dengan adanya pembimbing atau konselor maka dapat membantu eks psikotik untuk senantiasa memiliki kemandirian dan kedekatan dengan Allah SWT.

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Muhammad Muhlisin selaku pembimbing atau konselor agama di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo Rembang, bahwa :

“Kegiatan bimbingan konseling Islam untuk eks psikotik di panti itu sebenarnya bukan semata-mata untuk memaksa para eks psikotik melaksanakan ibadah sesuai ketentuan syariat agama Islam ya mbak. Karena dilihat dari kondisi kejiwaannya sendiri memang sedang terganggu, jadi dalam hal ini pembimbing atau konselor agama berperan dalam membantu eks psikotik tersebut mengingat-ingat akan hal-hal yang yang hilang

²¹ Rudi Agus, wawancara oleh penulis, 15 November, 2021, wawancara 1, transkrip.

dari dalam pikirannya. Atau dengan kata lain membantu memulihkan kondisi kejiwaan eks psikotik, yang tentunya melalui pendekatan-pendekatan keagamaan”.²²

Untuk jumlah pembimbing atau konselor agama dari Departemen Agama Kabupaten Rembang yang melakukan ceramah di panti berjumlah dua orang. Dimana satu pembimbing agama berperan memberikan ceramah keagamaan pada eks psikotik dan yang satunya berperan sebagai pendamping dari pembimbing agama yang melaksanakan kegiatan ceramah keagamaan tersebut.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Wulan selaku Kasubag TU di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo Rembang, bahwa :

“Biasanya untuk pelaksanaan ceramah keagamaan ada dua pembimbing agama dari Departemen Agama Kabupaten Rembang yang ke sini mbak. Yang satu melakukan ceramah dan satunya lagi mendampingi. Katanya kalau hanya satu pembimbing agama takutnya ada terjadi hal-hal yang tidak diinginkan mbak. Karena memang yang diberi ceramah orang yang memiliki gangguan jiwa, bukan orang normal pada umumnya”.²³

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembimbing atau konselor dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling Islam pada eks psikotik dilaksanakan oleh petugas panti dan pembimbing agama dari kemenag kabupaten Rembang.

²² Muhammad Muhlisin, wawancara oleh penulis, 12 November, 2021, wawancara 3, transkrip.

²³ Endah Sri Wulandari, wawancara oleh penulis, 16 November, 2021, wawancara 4, transkrip.

b. Pendamping dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling Islam

Pemberian layanan bimbingan konseling Islam bagi eks psikotik tentunya tidak terlepas dari keikutsertaan pendamping saat kegiatan berlangsung. Mengingat kondisi eks psikotik yang bisa kapan saja kambuh.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Rudi Agus, selaku kepala Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo Rembang, bahwa :

“Kondisi eks psikotik itu tidak bisa ditebak ya mbak. Jadi kadang ada yang sudah dirasa baik oleh petugas panti, namun dia merasa capek dan tiba-tiba kambuh, emsoinya bisa meluap-luap. Bahkan tak jarang petugas panti bisa kena pukul para eks psikotik itu sendiri mbak”.²⁴

Jadi saat kegiatan bimbingan konseling Islam bagi eks psikotik berlangsung, dari petugas panti ada yang melakukan pendampingan pada para eks psikotik. Petugas yang melakukan pendampingin itu sendiri merupakan petugas dari seksi rehab yang ada di panti, dengan jumlah tiga orang.

Pada saat kegiatan layanan bimbingan konseling Islam berlangsung, petugas yang melakukan pendampingan bertugas membantu pembimbing atau konselor mengkondisikan jalannya bimbingan itu sendiri. Karena ada eks psikotik yang tenang ketika mengikuti kegiatan bimbingan, ada pula yang merasa gelisah dan ingin mondar-mandir. Hal itu tentunya sesuai dengan tingkatan gangguan kejiwaan yang dialami para eks psikotik²⁵

Dengan dilakukannya pendampingan pada eks psikotik dalam pelaksanaan layanan bimbingan

²⁴ Rudi Agus, wawancara oleh penulis, 15 November, 2021, wawancara 1, transkrip.

²⁵ Hasil Observasi pada Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo Rembang, pada tanggal 3 November 2021.

konseling Islam mampu memperlancar rangkaian kegiatan dari pelaksanaan layanan itu sendiri.

c. Waktu Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Islam

Kegiatan kemandirian dan keagamaan sendiri sangatlah penting bagi para eks psikotik untuk senantiasa membentuk rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar, serta membentuk kedekatan dengan Allah SWT, meskipun pada dasarnya seseorang yang tengah mengalami gangguan kejiwaan tidaklah memiliki kewajiban untuk melaksanakan ibadah sebagaimana umat muslim pada umumnya. Upaya-upaya untuk mendekatkan eks psikotik dengan Allah SWT dilakukan dengan tujuan untuk membantu proses pemulihan kejiwaan yang tengah di hadapi eks psikotik.

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Muhammad Muhlisin selaku pembimbing agama di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo Rembang, bahwa :

“Pelaksanaan ceramah keagamaan untuk eks psikotik tentunya berbeda dengan individu normal pada umumnya ya mbak. Namanya juga orang dengan gangguan jiwa atau orang gila ya tentunya harus memiliki kesabaran yang ekstra. Dan kita tidak boleh memaksa mereka untuk melakukan kegiatan yang bersifat keagamaan. Karena dalam agama Islam juga ditekankan bahwa orang gila tidak memiliki kewajiban untuk melaksanakan ibadah”.²⁶

Kegiatan bimbingan konseling Islam yang ada di Panti Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo Rembang terlaksana sudah sejak awal

²⁶ Muhammad Muhlisin, wawancara oleh penulis, 12 November, 2021, wawancara 3, transkrip.

berdirinya panti, karena memang agama memiliki peranan penting dalam kehidupan seseorang.

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Rudi Agus selaku kepala panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo Rembang bahwa :

“Kegiatan bimbingan konseling Islam di panti ini ya pastinya mulai dilakukan sejak berdirinya panti ini mbak. Karena memang bimbingan konseling Islam yang ada semata-mata dilakukan sebagai sebuah terapi terhadap para penerima manfaat atau eks psikotik, dengan harapan mereka nantinya saat keluar dari panti dapat mengerti bagaimana pelaksanaan ibadah, diantaranya terkait sholat lima waktu, selain itu juga juga mampu memiliki kemandirian dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari”.²⁷

Adapun untuk waktu terlaksananya kegiatan layanan bimbingan konseling Islam yang dilakukan oleh pembimbing agama dari Departemen Agama Kabupaten Rembang sendiri dilaksanakan secara kondisional, mengingat kondisi eks psikotik yang memang lebih banyak membutuhkan waktu untuk istirahat karena pengaruh obat-obatan yang mereka konsumsi, selain itu juga karena terdapat bimbingan-bimbingan lain selain ceramah keagamaan yang harus diikuti oleh para eks psikotik.

Dalam melaksanakan tugasnya, pembimbing agama dari Departemen Agama Kabupaten Rembang menunggu konfirmasi dulu dari pihak panti tentang jadwal pelaksanaan layanan bimbingan konseling Islam yang akan berjalan, dan setelah terbentuk kesepakatan, maka pembimbing agama dapat menjalankan tugasnya di panti tersebut.

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Muhammad Muhlisin selaku pembimbing agama di

²⁷ Rudi Agus, wawancara oleh penulis, 15 November, 2021, wawancara 1, transkrip.

Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo Rembang, bahwa :

“Untuk pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling Islam oleh pembimbing agama dari Departemen Agama Kabupaten Rembang itu awalnya setiap hari senin dan kamis ya mbak, kemudian dari pihak panti memberi tahu bahwa untuk kegiatan bimbingan konseling Islam dilakukan hanya di hari senin saja, dikarenakan hari kamis itu pihak panti bekerja sama juga dengan pihak lain untuk memberikan bimbingan keterampilan pada eks psikotik. Jadi untuk waktu pelaksanaan dari layanan bimbingan konseling Islam oleh pembimbing agama dari Departemen Agama Kabupaten Rembang sendiri dari pembimbing agama tidak berperan dalam memberikan keputusan mengenai jadwal bimbingan yang akan dilaksanakan di panti, melainkan peranan tersebut dimiliki oleh petugas yang ada di panti”.²⁸

Adapun untuk pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling Islam oleh petugas panti dilakukan pula secara kondisional. Dalam hal ini petugas panti memiliki intensitas pertemuan yang lebih dengan para eks psikotik dibandingkan dengan pembimbing agama, hal itu dikarenakan para petugas panti hampir setiap hari berada di panti. Kegiatan bimbingan konseling Islam oleh petugas panti dilaksanakan dengan memperhatikan beberapa kebutuhan dari eks psikotik itu sendiri. Kegiatan tersebut tidak dilakukan dengan penuh keterpaksaan, namun dilakukan secara pelan-pelan atau bertahap sebagai upaya membantu memulihkan kejiwaan dari para eks psikotik.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Dinartanti selaku Petugas Panti di Panti Pelayanan

²⁸ Muhammad Muhlisin, wawancara oleh penulis, 12 November, 2021, wawancara 3, transkrip.

Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo Rembang, bahwa :

“Jadi gini ya mbak, para petugas panti melakukan kegiatan bimbingan konseling Islam secara kondisional, sesuai dengan kebutuhan dari para eks psikotik. Jadi ketika ada eks psikotik yang memiliki suatu permasalahan ya kami coba bantu untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang sedang dialami. Terlebih kan mereka memiliki masalah dalam kejiwaannya. Nah dalam hal ini kami berupaya untuk membantu memulihkan kondisi kejiwaan yang tengah dialami dengan terus berupaya menjadi wadah bagi mereka dalam menuangkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi. Mereka yang aktif diajak berkomunikasi itu biasanya yang sudah mulai pulih dari gangguan kejiwaan yang dialami.²⁹

Jadi di panti pelayanan sosial disabilitas mental pangrukti mulyo Rembang kegiatan layanan bimbingan konseling Islam utamanya diberikan kepada para eks psikotik yang dalam kondisi tenang, dengan tingkat gangguan kejiwaan yang rendah. Karena para eks psikotik yang dalam kondisi itu cenderung sudah mampu berkomunikasi dengan baik.

Untuk memperoleh data tentang tanggapan para eks psikotik mengenai pelaksanaan layanan bimbingan konseling Islam dalam membentuk kemandirian dan kedekatan dengan Allah SWT, berikut hasil wawancara dengan para eks psikotik di panti pelayanan sosial disabilitas mental pangrukti mulyo Rembang :

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu eks psikotik yang

²⁹ Dinartanti, wawancara oleh penulis, 11 November, 2021, wawancara 2, transkrip.

berinisial MJ diperoleh penjelasan bahwa dia merasa sangat senang berada di panti pelayanan sosial disabilitas mental pangrukti mulyo Rembang. Hal itu dikarenakan banyaknya teman senasib yang berada di panti, dimana mereka sama-sama memiliki gangguan kejiwaan. MJ sendiri sudah termasuk dalam kategori eks psikotik dalam kondisi tenang dengan tingkat gangguan kejiwaan yang rendah. Beliau sudah mampu diajak berkomunikasi dengan lancar. Dengan adanya bimbingan konseling Islam yang diberikan oleh petugas panti sangat membantu beliau dalam menumbuhkan kemandirian dalam beraktivitas sehari-hari. Beliau sangat aktif mengikuti kegiatan-kegiatan di panti. Selain itu juga beliau menjadi rajin beribadah meskipun hanya dikamar atau tidak ikut berjamaah di mushola.³⁰

Adapun eks psikotik yang berinisial AJ mengatakan bahwa beliau sangat senang berada di panti meskipun terkadang ada perasaan rindu dengan keluarga, namun demi kebaikan dia harus berada di panti. Banyaknya teman di panti membuat beliau tidak merasa kesepian. AJ merasa bahwa semua kegiatan yang ada di panti membuatnya pulih dari gangguan kejiwaan yang dialami, termasuk terapi-terapi dan bimbingan-bimbingan. Dengan adanya bimbingan konseling Islam membuatnya merasa memiliki wadah untuk menuangkan permasalahan. Selain itu juga mampu membuatnya memiliki kemandirian dalam mengurus diri, memiliki wawasan yang banyak tentang keterampilan dan kegamaan. Sehingga beliau juga menjadi termotivasi untuk senantiasa berkarya seni dan beribadah.³¹

Adapun eks psikotik selanjutnya yaitu berinisial WN. WN merasa sangat senang dengan perlakuan-perlakuan dari petugas panti dan

³⁰ Eks Psikotik Inisial MJ, wawancara oleh penulis, 10 November, 2021, wawancara 7, transkrip.

³¹ Eks Psikotik Inisial AJ, wawancara oleh penulis, 10 November, 2021, wawancara 6, transkrip.

pembimbing agama. Dengan adanya mereka WN merasa diberi kasih sayang dan diperhatikan. Dengan adanya bimbingan konseling Islam membuat WN dapat memiliki teman curhat, walaupun WN masih suka malas untuk banyak cerita. WN juga merasa senang dengan banyaknya teman di panti, walaupun kadang juga merasa takut dengan eks psikotik yang masih galak. Dengan bimbingan konseling Islam juga membuatnya mandiri dalam mengikuti seluruh kegiatan di panti. WN adalah tipe penurut, sehingga ketika diajarkan suatu hal yang positif dia cenderung melaksanakan perintah yang ada, termasuk ajakan dalam melaksanakan ceramah keagamaan dan jamaah di musholla. Selain itu WN juga penurut kalau diajak mengikuti kegiatan keterampilan yang ada di panti.³²

Sementara itu, eks psikotik berinisial HY mengungkapkan bahwa ketika berada di panti beliau seringkali merasa banyak pikiran atau banyak beban. Hal itu dikarenakan ketika dihadapkan dengan suatu masalah beliau selalu memikirkan masalah tersebut secara terus menerus sehingga membuatnya stress dan penuh beban. Dalam hal ini beliau merasa bahwa dengan adanya layanan bimbingan konseling Islam mampu membuat beliau mandiri dalam mengelola stress yang dihadapi. Selain itu juga beliau menjadi lebih dekat dengan Allah SWT. Dimana hal itu dibuktikan dengan seringnya beliau ikut serta dalam jamaah di mushola panti, ngaji di mushola panti, dan kegiatan ibadah lainnya. Selain itu, layanan bimbingan konseling Islam juga membuatnya memiliki motivasi untuk giat mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di panti dalam sehari-hari.³³

Berdasarkan pendapat dari para eks psikotik mengenai pelaksanaan layanan bimbingan konseling

³² Eks Psikotik Inisial WN, wawancara oleh penulis, 10 November, 2021, wawancara 5, transkrip.

³³ Eks Psikotik Inisial HY, wawancara oleh penulis, 10 November, 2021, wawancara 8, transkrip.

Islam dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan tersebut dilakukan secara kondisional dengan tetap memperhatikan kondisi eks psikotik itu sendiri. Layanan bimbingan konseling Islam sendiri sangatlah bermanfaat bagi para eks psikotik dalam membentuk kemandirian serta kedekatan dengan Allah SWT.

d. Materi Layanan Bimbingan Konseling Islam

Materi dakwah menjadi sebuah bagian penting dari pelaksanaan layanan bimbingan konseling Islam. Dalam hal ini materi yang ada mencakup hal-hal yang berkaitan dengan akidah, ibadah, serta akhlak. Layanan bimbingan konseling sendiri terlaksana dengan menanamkan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat dengan tetap memperhatikan ajaran agama Islam. Adapun materi yang digunakan di panti pelayanan sosial disabilitas mental pangrukti mulyo Rembang dalam menumbuhkan kemandirian eks psikotik sendiri yaitu sebagai berikut :

1) Materi keagamaan

Adapun dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling Islam bagi eks psikotik, pembimbing agama bertugas untuk menyampaikan materi yang berkaitan dengan keagamaan. Dalam hal ini, kegiatan ceramah keagamaan yang dilakukan oleh pembimbing agama terfokus pada penyampaian materi-materi keagamaan secara umum.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Dinartanti selaku Petugas Panti di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo Rembang, bahwa :

“Pada saat pelaksanaan bimbingan konseling Islam berupa ceramah tugas dari pembimbing agama tentunya menyampaikan materi-materi keagamaan pada ek spikotik itu sendiri ya mbak. Biasanya materinya ya materi agama

secara umum, tidak yang berat-berat, seperti penyampaian materi berkaitan dengan doa-doa sholat, materi tentang bagaimana berperilaku baik terhadap sesama. Misalnya saja pas waktu Ramadhan, dari pembimbing agama ya menyampaikan materi keagamaan seputar Ramadhan”.³⁴

Jadi terdapat beberapa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di panti pelayanan sosial disabilitas mental pangrukti mulyo Rembang, diantaranya yaitu sholat berjamaah dan ngaji bersama. Kegiatan tersebut tentunya dilaksanakan oleh eks psikotik dengan tingkat gangguan jiwa yang rendah. Dimana mereka memiliki ketertarikan untuk melaksanakan ibadah tanpa adanya sebuah paksaan.

2) Materi keterampilan

Selain pemberian materi keagamaan pada eks psikotik, dilakukan juga pemberian materi keterampilan oleh para petugas yang ada di panti pelayanan sosial disabilitas mental pangrukti Mulyo Rembang. Hal itu bertujuan agar setelah keluar dari panti, para eks psikotik nantinya memiliki kemandirian ekonomi dengan berbekal keterampilan yang diperoleh dari panti.

Hal tersebut disampaikan oleh bapak Rudi Agus selaku kepala panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo Rembang bahwa :

“Di sini selain diajarkan tentang kegamaan juga dajarkan tentang keterampilan mbak. Para eks psikotik sendiri memiliki antusias yang tinggi saat diadakannya pelatihan keterampilan oleh para petugas panti.

³⁴ Dinartanti, wawancara oleh penulis, 11 November, 2021, wawancara 2, transkrip

Mereka terlihat senang dengan apa yang petugas ajarkan”.³⁵

Terdapat beberapa kegiatan yang dilaksanakan dalam pemberian materi keterampilan oleh petugas panti, dengan tujuan agar para eks psikotik dapat memiliki ilmu yang bermanfaat berkaitan dengan keterampilan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Dinartanti selaku Petugas Panti di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo Rembang, bahwa :

“Untuk materi keterampilan yang diajarkan oleh petugas panti di sini dan saat ini berjalan itu ada menjahit, membuat keset, membuat bantal ya mbak. Dulu ada pelatihan pertukangan, mengelas, dan salon mbak, tapi sementara ini pelaksanaannya terhenti. Mereka dengan tingkat gangguan kejiwaan yang rendah sangat antusias atau merasa senang dengan pelatihan-pelatihan keterampilan yang ada. Namun bagi mereka yang memiliki tingkat gangguan kejiwaan yang masih tinggi cenderung acuh tak acuh dengan kegiatan yang ada ya mbak. Sehingga pemberian materi keterampilan ya kita fokuskan pada mereka yang nyambung untuk diajak berkomunikasi”.³⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling Islam di panti pelayanan sosial disabilitas mental pangrukti mulyo Rembang menekankan pada materi keagamaan dan

³⁵ Rudi Agus, wawancara oleh penulis, 15 November, 2021, wawancara 1, transkrip.

³⁶ Dinartanti, wawancara oleh penulis, 11 November, 2021, wawancara 2, transkrip

keterampilan dengan tetap memperhatikan kondisi dari eks psikotik itu sendiri.

e. Metode Layanan Bimbingan Konseling Islam

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan, metode dalam layanan bimbingan konseling Islam yang dilaksanakan untuk para eks psikotik mengacu pada metode beriku ini :

1) Metode bimbingan kelompok

Kegiatan bimbingan konseling Islam yang diberikan pada eks psikotik tentu disesuaikan dengan kondisi dari eks psikotik itu sendiri. Karena memang ada yang memiliki tingkat kemandirian rendah, sedang, hingga tinggi.

Untuk kegiatan bimbingan konseling Islam dengan metode kelompok dilakukan oleh pembimbing agama dengan memberikan ceramah-ceramah keagamaan dan ajakan untuk melakukan praktik ibadah tertentu seperti membacakan ayat-ayat pendek. Sedangkan untuk kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh petugas panti untuk para eks psikotik yaitu dengan mengajak untuk senantiasa melaksanakan ibadah, seperti sholat lima waktu dan mengaji, serta dengan memberi bimbingan secara individu terkait bagaimana berakhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Dinartanti selaku Petugas Panti di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo Rembang bahwa :

“Jadi untuk kegiatan bimbingan konseling Islam di panti ini yang dilakukan oleh instruktur agama hanya berbentuk ceramah ya mbak. Meski begitu, dalam kegiatan ceramah keagamaan kadangkala pembimbing agama juga mengajak para eks psikotik untuk membacakan ayat-ayat pendek, tentunya bagi eks psikotik yang mau menjalankannya. Kalau untuk

pelaksanaan bimbingan konseling Islam dengan materi keagamaan yang dilakukan oleh petugas panti ya dilakukan dengan mengajak eks psikotik yang sudah memiliki kemandirian tinggi atau paham akan perintah dari petugas untuk melakukan sholat berjamaah. Dan kalau untuk kegiatan mengaji biasanya bagi para eks psikotik yang ingin mengaji ya diarahkan untuk mengaji. Selain itu, petugas panti juga membimbing mereka bagaimana menerapkan akhlak-akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Begitu mbak”³⁷.

Pelaksanaan kegiatan ceramah keagamaan di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo Rembang diikuti oleh semua eks psikotik, baik yang memiliki tingkat kemandirian tinggi ataupun yang masih membutuhkan pendampingan dari petugas panti. Semua tetap melakukan kegiatan ceramah keagamaan secara bersamaan, terkecuali bagi mereka yang memang tidak mampu mengikuti, dilihat dari kondisi fisik yang dimiliki.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Dinartanti selaku Petugas Panti di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo Rembang bahwa :

“Jadi begini ya mbak, untuk kegiatan ceramah keagamaan yang dilakukan oleh pembimbing agama dari Departemen Agama Rembang dalam pelaksanaanya itu semua eks psikotik mengikuti kegiatan tersebut. Baik yang ada di asrama depan dan merupakan eks psikotik dengan tingkat

³⁷ Dinartanti, wawancara oleh penulis, 11 November, 2021, wawancara 2, transkrip.

kemandirian tinggi maupun eks psikotik yang ada di asrama bagian belakang, dimana mereka merupakan eks psikotik yang masih sangat butuh dampingan dari petugas panti. Tapi ada dari eks psikotik yang kondisinya tidak memungkinkan untuk mengikuti ceramah keagamaan mbak, dikarenakan kelumpuhan yang dialami. Sehingga tidak kita ikut sertakan dalam kegiatan ceramah keagamaan”.³⁸

Dikarenakan kondisi kejiwaan eks psikotik yang memang berbeda dengan individu normal pada umumnya, maka pembimbing agama-pun harus memiliki strategi tertentu dalam melakukan pendekatan keagamaan dengan eks psikotik.

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Muhammad Muhlisin selaku pembimbing agama di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo Rembang, bahwa :

“Dalam pelaksanaan ceramah keagamaan untuk eks psikotik itu memang harus ada strateginya ya mbak, karena orang dengan gangguan jiwa itu kan mudah emosi jika dalam kondisi yang tidak tenang. Jadi kami sebagai pembimbing agama ya berupaya melaksanakan ceramah keagamaan dengan menyesuaikan kondisi mereka. Jadi gini mbak, agar kegiatan ceramah tidak menegangkan ya kami selingi dengan lelucon-lelucon yang tentunya masih berkaitan dengan keagamaan mbak. Karena orang yang normal saja akan jenuh kalau diberikan ceramah, apalagi ini yang kondisi kejiwaannya terganggu. Sehingga saya sebagai pembimbing agama ya

³⁸ Dinartanti, wawancara oleh penulis, 11 November, 2021, wawancara 2, transkrip.

memiliki peran penting dalam mengkondisikan pelaksanaan ceramah itu sendiri mbak”.³⁹

Jadi pada dasarnya tugas dari pembimbing agama dalam ceramah keagamaan yaitu melakukan bimbingan yang berupaya untuk membantu memulihkan ingatan eks psikotik, bukan untuk menuntut eks psikotik melaksanakan semua amalan ibadah sesuai syariat agama Islam, karena memang kondisi kejiwaannya sedang terganggu sehingga tidak memiliki kewajiban untuk melaksanakan ibadah.

2) Metode konseling individual

Metode konseling individual dilaksanakan secara individual dengan melakukan tatap muka secara langsung antara pembimbing dengan klien. Dalam hal ini kegiatan layanan bimbingan konseling Islam di panti pelayanan sosial disabilitas mental pangrukti mulyo Rembang secara individual dilakukan antara petugas panti dengan eks psikotik.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Dinartanti selaku Petugas Panti di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo Rembang bahwa :

“Begini ya mbak, untuk pelaksanaan bimbingan secara individu itu biasanya kita memberikan motivasi dan konseling secara individu pada eks psikotik. Mereka yang kita beri motivasi dan konseling itu yang kondisinya sudah sangat baik atau bisa diajak komunikasi secara lancar. Mereka yang komunikasinya lancar itu bisa menangkap apa yang petugas panti

³⁹ Muhammad Muhlisin, wawancara oleh penulis, 12 November, 2021, wawancara 3, transkrip.

sampaikan atau tanyakan mbak. Pelaksananya sendiri juga dilakukan secara kondisional mengingat kita para petugas panti kan ya menangani banyak penerima manfaat ya mbak. Ya seperti itu jadinya”⁴⁰.

Pelaksanaan konseling individual di panti pelayanan sosial disabilitas mental pangrukti mulyo Rembang membuat para eks psikotik memiliki kemandirian dalam mengelola stress yang dihadapi. Dengan pelaksanaannya yang dilakukan secara individu membuat eks psikotik memiliki keberanian dalam mengungkapkan permasalahan-permasalahan yang membuatnya merasa penuh beban kepada para petugas yang melakukan konseling individual.

3) Bekerjasama dengan pihak lain

Dengan mendatangkan atau melakukan kerja sama dengan pihak-pihak yang berkompeten di bidang bimbingan konseling Islam merupakan upaya dari panti pelayanan sosial disabilitas mental pangrukti mulyo Rembang dalam mengatasi gangguan kejiwaan dari para eks psikotik.

Hal tersebut disampaikan oleh bapak Rudi Agus selaku kepala panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo Rembang bahwa :

“Jadi untuk kerja sama dengan pihak luar itu kita ya dengan kemenag kabupaten Rembang mbak, dan juga dengan tokoh-tokoh agama yang ada di sekitar panti ini. Dengan harapan mereka dapat mengaplikasikan ilmu-ilmu keagamaan yang mereka miliki untuk senantiasa

⁴⁰ Dinartanti, wawancara oleh penulis, 11 November, 2021, wawancara 2, transkrip.

membantu eks psikotik mengatasi gangguan kejiwaannya mbak”.⁴¹

Dalam hal materi keterampilan, panti pelayanan sosial disabilitas mental pangrukti mulyo Rembang juga melakukan kerja sama dengan beberapa pemilik usaha seperti salon, pemilik toko kue atau roti, serta pemilik bengkel untuk senantiasa membantu eks psikotik dalam menumbuhkan keterampilan agar siap terjun ke masyarakat ketika sudah keluar dari panti. Namun karena adanya pandemi covid-19 membuat kegiatan keterampilan di panti pelayanan sosial disabilitas mental pangrukti mulyo Rembang hanya dilakukan dengan adanya kegiatan membatik oleh para petugas panti.

f. Media yang digunakan dalam Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam

Dalam melaksanakan layanan bimbingan konseling Islam, media menjadi bagian penting dari terlaksanakannya layanan itu sendiri. Karena dengan adanya media dalam melakukan bimbingan konseling Islam, maka akan memudahkan pembimbing untuk melakukan pendekatan-pendekatan pada para eks psikotik. Dalam hal ini, pelaksanaan layanan bimbingan konseling Islam di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo Rembang hanya menggunakan media berupa mikrofon untuk kegiatan ceramah keagamaan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Dinartanti selaku Petugas Panti di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo Rembang, bahwa :

“Selama ini dalam pelaksanaan ceramah keagamaan medianya hanya menggunakan

⁴¹ Rudi Agus, wawancara oleh penulis, 15 November, 2021, wawancara 1, transkrip.

mikrofon saja ya mbak. Tidak ada media lain. Kalau untuk media berupa LCD yang digunakan untuk menampilkan gambar-gambar tertentu saat pelaksanaan bimbingan di panti ini belum ada”.⁴²

Media berupa mikrofon sendiri digunakan untuk menjangkau eks psikotik agar semua mampu mendengarkan ceramah keagamaan yang dilakukan di aula. Karena yang mengikuti kegiatan ceramah di aula panti sangatlah banyak.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Dinartanti selaku Petugas Panti di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo Rembang, bahwa :

“Semua eks psikotik yang ada di panti ini semua ikut pelaksanaan ceramah keagamaan yang dilakukan penyuluh agama dari Departemen Agama Kabupaten Rembang ya mbak. Terkecuali eks psikotik yang memang mengalami kelumpuhan. Jadi untuk menghadapi banyaknya eks psikotik yang mengikuti ceramah agama di aula ya dengan menggunakan mikrofon, agar semua dapat mendengarkan apa yang pembimbing agama sampaikan”.⁴³

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Muhammad Muhlisin selaku pembimbing agama, yang menyatakan bahwa kegiatan ceramah keagamaan hanya menggunakan media berupa mikrofon saja :

“Jadi untuk kegiatan keagamaan yang dari pembimbing agama itu sebenarnya ada yang ceramah dan ada pula praktik mbak,

⁴² Dinartanti, wawancara oleh penulis, 11 November, 2021, wawancara 2, transkrip.

⁴³ Dinartanti, wawancara oleh penulis, 11 November, 2021, wawancara 2, transkrip.

seperti praktik berwudlu. Namun yang berjalan hanya dalam bentuk ceramah saja. Dan saat ceramah keagamaan pembimbing agama hanya menggunakan media berupa mikrofon”.⁴⁴

Adapun untuk kegiatan keterampilan, para petugas panti menggunakan media-media untuk membuat dalam memberikan materi keterampilan. Sedangkan konseling individual dilakukan dengan media-media yang saat itu ada di sekitar eks psikotik.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Dinartanti selaku Petugas Panti di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo Rembang, bahwa :

“Gini mbak, kalau pas kegiatan membuat itu ya kita menggunakan bahan-bahan untuk membuat seperti kain, canting, pewarna dan masih banyak lagi. Nah kalau yang bimbingan secara individu itu ya kita menggunakan media seadanya mbak. Misalnya kita memberikan gambaran tentang manfaat berbuat baik pada sesama ya kita membuat perumpamaan dengan menggunakan bolpoin, buku tulis, dan lain sebagainya. Pokoknya ya yang membuat eks psikotik itu mengerti mbak. Karena mereka kan ya ada gangguan ya mbak”.⁴⁵

Jadi dapat dikatakan bahwa media memiliki peranan penting dalam memberikan pemahaman-pemahaman pada para eks psikotik akan suatu hal, mengingat adanya gangguan kejiwaan yang mereka alami.

⁴⁴ Muhammad Muhlisin, wawancara oleh penulis, 12 November, 2021, wawancara 3, transkrip.

⁴⁵ Dinartanti, wawancara oleh penulis, 11 November, 2021, wawancara 2, transkrip.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dari Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Islam bagi eks psikotik di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo Desa Kedungrejo, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang

a. Faktor Pendukung dari Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Islam Bagi Eks Psikotik di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo Rembang

1) Sarana dan prasarana yang memadai

Sarana dan prasarana yang memadai menjadi salah satu faktor yang mendukung terlaksanakannya layanan bimbingan konseling Islam. Jika tidak ada sarana dan prasarana yang memadai maka akan mengganggu jalannya kegiatan layanan tersebut.

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Rudi Agus selaku kepala panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo Rembang bahwa :

“Di panti ini itu ada fasilitas-fasilitas yang bisa dimanfaatkan para eks psikotik alhamdulillah memadai ya mbak. Dimana fasilitasnya itu bisa menunjang mereka untuk lebih mandiri. Misalnya ada lapangan untuk mereka untuk dibimbing fisiknya, ada aula untuk kegiatan ceramah, ada mushola untuk mereka agar lebih dekat dengan Allah SWT, dan selanjutnya ada pula tempat untuk mereka membuat, dan masih banyak lagi mbak. Jadi semua itu sangat mendukung kegiatan bimbingan di sini mbak”⁴⁶.

Selain itu, para eks psikotik juga didukung oleh pengobatan-pengobatan medis yang membantu upaya pemulihan mereka dari gangguan kejiwaan yang dialami, serta

⁴⁶ Rudi Agus, wawancara oleh penulis, 15 November, 2021, wawancara 1, transkrip.

membantu mereka untuk lebih aktif mengikuti kegiatan yang ada di panti, termasuk kegiatan bimbingan konseling Islam.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Dinartanti selaku Petugas Panti di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo Rembang, bahwa :

“Penerima manfaat di sini itu kan eks psikotik ya mbak. Jadi mereka itu kondisinya sudah lumayan tenang. Nah untuk menunjang mereka agar bisa tenang itu biasanya ya diberi penanganan medis berupa pemberian obat-obatan mbak, selain beberapa terapi seperti bioelektrik. Jadi kalau mereka sudah sangat tenang ya bisa aktif ikut kegiatan bimbingan mbak”⁴⁷

Jadi dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling Islam para eks psikotik dapat berperan aktif ketika didukung dengan adanya fasilitas-fasilitas yang ada di panti. Mulai dari barang yang bergerak hingga barang tidak bergerak, serta beberapa penanganan medis yang didapat.

2) Partisipasi pembimbing atau konselor

Adanya pembimbing yang sangat berpartisipasi dalam kegiatan layanan bimbingan konseling Islam menjadikan faktor pendukung tersendiri dari jalannya kegiatan layanan tersebut. Hal itu disebabkan karena memang dalam kegiatan layanan bimbingan konseling Islam para pembimbing dituntut untuk memiliki kesabaran yang tinggi, mengingat klien yang mereka hadapi merupakan klien dengan gangguan kejiwaan.

Hal tersebut disampaikan oleh bapak Rudi Agus selaku kepala panti Pelayanan Sosial

⁴⁷ Dinartanti, wawancara oleh penulis, 11 November, 2021, wawancara 2, transkrip.

Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo Rembang bahwa :

“Pembimbing yang melakukan bimbingan-bimbingan di sini itu harus benar benar sabar ya mbak. Karena yang dihadapi kan ya bukan individu normal pada umumnya. Ya untuk kegiatan bimbingan itu ya dilakukan dengan semaksimal mungkin mbak oleh pembimbing. Dan untuk bisa mengajak para penerima manfaat di sini tentunya ya butuh proses mbak”.⁴⁸

Selain itu juga dibutuhkan pemahaman akan kondisi eks psikotik, sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Dinartanti selaku Petugas Panti di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo Rembang, bahwa :

“Jadi kegiatan bimbingan konseling Islam ini didukung oleh SDM pendamping yang mampu mengkoordinir para eks psikotik ya mbak. Mereka memang psikotik mbak, tapi sangat penurut. Selain itu juga pembimbing agama di sini juga mampu mbak untuk memahami kondisi dari penerima manfaat”.⁴⁹

Dengan adanya pembimbing yang mampu memahami kondisi dari eks psikotik, tentunya akan memudahkan dalam melakukan pendekatan-pendekatan pada para eks psikotik, demi menunjang terlaksanakannya layanan bimbingan konseling Islam.

3) Pelayanan yang gratis

Para eks psikotik yang tinggal di dalam Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo Rembang mendapat

⁴⁸ Rudi Agus, wawancara oleh penulis, 15 November, 2021, wawancara 1, transkrip.

⁴⁹ Dinartanti, wawancara oleh penulis, 11 November, 2021, wawancara 2, transkrip.

elayanan rehabilitasi sosial yang lengkap, dimana biayanya sendiri ditanggung oleh pemerintah. Salah satu pelayanan yang diberikan sendiri yaitu adanya bimbingan-bimbingan. Pelayanan yang gratis tentu akan mampu memberikan kesejahteraan sendiri bagi para eks psikotik tersebut.

Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Dinartanti selaku Petugas Panti di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo Rembang, bahwa :

“Jadi selain adanya sarana prasarana yang memadahi dan partisipasi pembimbing itu faktor pendukungnya ya penanganan untuk para eks psikotik di sini itu gratis ya mbak. Jadi mereka mulai dari makanan, baju-baju, hingga pemberian bimbingan itu ya gratis. Biayanya ditanggung sama pemerintah mbak”.⁵⁰

Dengan adanya pelayanan rehabilitasi yang gratis termasuk pemberian layanan bimbingan konseling Islam tentunya membuat para eks psikotik tersebut dapat memperoleh kesejahteraan sosial mereka. Mengingat kondisi mereka yang memang membutuhkan perhatian khusus.

b. Faktor penghambat dari pelaksanaan layanan bimbingan konseling Islam bagi eks psikotik di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo Rembang

1) Pola pikir eks psikotik yang lambat

Dengan adanya gangguan kejiwaan yang dialami eks psikotik, tentu menyebabkan mereka terkendala dalam menangkap setiap informasi yang diperoleh. Meskipun mereka sudah dalam

⁵⁰ Dinartanti, wawancara oleh penulis, 17 Januari, 2022, wawancara 2, transkrip.

kondisi tenang, namun masih saja seolah-olah memikirkan suatu hal yang membuat mereka kurang konsentrasi dalam melakukan suatu kegiatan, termasuk ketika ikut serta dalam kegiatan bimbingan konseling Islam.

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Muhammad Muhlisin selaku pembimbing agama di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo Rembang, bahwa :

“Kalau pas kegiatan ceramah itu ya ada beberapa eks psikotik yang aktif mbak, ada juga yang cenderung diam bahkan mengantuk. Pola pikir mereka ini berbeda-beda, dan tentunya sangat berpengaruh dalam pelaksanaan bimbingan. Kalau mereka yang kategori gangguannya rendah ya sangat aktif kalau ditanya-tanya. Kalau yang masih tinggi ya cenderung pasif”.⁵¹

Pola pikir yang lambat dari eks psikotik membuat para pembimbing harus memiliki strategi khusus dalam melakukan bimbingan, dan disertai dengan kesabaran yang tinggi.

2) Kekambuhan dari eks psikotik

Para eks psikotik yang ada di panti pelayanan sosial disabilitas mental pangrukti mulyo Rembang sangat mungkin untuk mengalami kekambuhan, mengingat mereka sangat mungkin untuk kembali memikirkan masalah-masalah yang dialami secara serius.

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Rudi Agus selaku kepala panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo Rembang bahwa :

“Eks psikotik di sini itu ada yang sudah baik ya mbak, namun ketika dia merasa capek ya bisa saja kambuh. Jadi kalau mereka kambuh ya sangat menghambat

⁵¹ Muhammad Muhlisin, wawancara oleh penulis, 12 November, 2021, wawancara 3, transkrip.

jalannya kegiatan bimbingan mbak. Kalau pas ada ceramah itu ya pelaksanaannya harus benar-benar sabar mbak. Karena kalau pas ceramah itu ya ada yang anteng ada juga yang sliwar sliwer, tapi mereka ya harus tetap diajak sampe mau”.⁵²

Jadi pada intinya dalam kegiatan bimbingan konseling Islam ini sangat mungkin dari penerima manfaat untuk mengalami kekambuhan, sehingga diperlukan penanganan khusus dari para petugas panti dalam memberikan pendekatan pada para eks psikotik.

3) Terbatasnya kemampuan pembimbing

Pelaksanaan bimbingan konseling Islam yang memang berbeda dengan individu normal pada umumnya membuat para pembimbing menemukan kesulitan atau tantangan tersendiri. Dalam pelaksanaannya-pun pembimbing telah beupaya dengan semaksimal mungkin, namun jika pelaksanaannya belum membuahkan hasil tentunya harus dilakukan kembali secara terus menerus, karena mengingat adanya keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki pembimbing itu sendiri.

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Muhammad Muhlisin selaku pembimbing agama di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo Rembang, bahwa :

“Jadi gini mbak, yang kita hadapi kan orang dengan gangguan jiwa ya mbak. Jadinya ya bimbingan yang diberikan tentu agak susah untuk dilakukan. Ya kita perlu kesabaran untuk terus melakukannya. Kalau kurang berhasil ya karena memang kemampuan pembimbing kan terbatas ya

⁵² Rudi Agus, wawancara oleh penulis, 15 November, 2021, wawancara 1, transkrip.

mbak. Karena bimbingan yang biasanya untuk orang normal kan itu tidak”.⁵³

Jadi dapat dikatakan bahwa adanya keterbatasan dari seorang pembimbing senantiasa menyertai pelaksanaan layanan bimbingan konseling Islam bagi eks psikotik. Mengingat pelaksanaan bimbingan bukan kepada orang normal, melainkan dengan gangguan kejiwaan yang menyertai.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling Islam bagi eks psikotik. Adanya sarana dan prasarana yang memadai, partisipasinya dari pembimbing atau konselor, serta adanya pelayanan yang gratis menjadi faktor pendukung dari jalannya kegiatan layanan bimbingan konseling Islam untuk memandirikan eks psikotik. Kemudian mengenai faktor penghambat dari pelaksanaan layanan bimbingan konseling Islam bagi eks psikotik yaitu pola pikir yang lambat dari eks psikotik, kekambuhan yang mungkin terjadi pada para eks psikotik, serta terbatasnya kemampuan pembimbing. Dalam hal ini, para petugas panti tentunya telah melakukan beberapa hal dalam upaya menangani beberapa hambatan yang ada. Diantaranya yaitu dengan memberikan terapi pada para eks psikotik dan adanya penanganan dari medis melalui pemberian obat-obatan untuk menangani gangguan kejiwaan yang mereka alami. Kesabaran dan pemahaman yang tinggi pada para eks psikotik juga dilakukan oleh petugas panti agar para eks psikotik merasa disayangi dan diperhatikan.

⁵³ Muhammad Muhlisin, wawancara oleh penulis, 17 Januari, 2022, wawancara 3, transkrip.

C. Pembahasan Hasil penelitian

1. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Islam Bagi Eks Psikotik di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo Desa Kedungrejo, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang

a. Pembimbing atau Konselor

Dalam hal pemulihan konseli, pembimbing atau konselor sangatlah berperan penting. Kolaborasi atau kerjasama dengan tenaga kesehatan mental maupun tenaga medis banyak ditemukan dalam setting rehabilitasi, sehingga menjadikan warna tersendiri terhadap peran dari konselor. Maksud dari konselor dalam hal ini yaitu mewujudkan kemudahan bagi konseli dalam memperoleh perkembangan rehabilitasi, dengan cakupan yang luas dari aspek-aspek yang ada pada konseli.⁵⁴

Pada hakikatnya seorang konselor harus mempunyai kemampuan untuk melakukan bimbingan dan konseling, dengan disertai memiliki kepribadian dan tanggung jawab, serta mempunyai pengetahuan yang luas tentang ilmu agama dan ilmu-ilmu yang lain, yang dapat menunjang keberhasilan bimbingan dan konseling. Sebagaimana tercantum dalam Q.S Al-Imron; ayat 159.

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظًا
الْقَلْبِ لَأَنفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ
وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ

اللَّهُ مَحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

⁵⁴ Muhammad Andri Setiawan, Karyono Ibnu Ahmad, *Pengantar Bimbingan dan Konseling Pendekatan Qur'ani : Dalam Berbagai Kekhasan Setting Kehidupan* (Yogyakarta : Deepublish, 2020), 217.

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan ini. Kemudian apabila kamu Telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada –Nya.”⁵⁵

Pembimbing atau konselor yang ada di panti pelayanan sosial disabilitas mental pangrukti mulyo Rembang merupakan petugas yang ada di panti serta pembimbing agama dari kemenag kabupaten Rembang.

Petugas yang ada di panti pelayanan sosial disabilitas mental pangrukti mulyo Rembang berupaya memberikan pelayanan dan penanganan dengan sebaik mungkin pada para eks psikotik, dari mereka yang berusia dewasa hingga lansia. Dibutuhkan kesabaran dan keuletan tersendiri saat menangani para eks psikotik, mengingat adanya gangguan kejiwaan yang mereka alami. Para eks psikotik yang ada di panti pelayanan sosial disabilitas mental pangrukti mulyo Rembang tentunya memiliki tingkatan yang berbeda. Ada yang tingkat gangguan kejiwaannya berat, sedang, hingga ringan. Selain petugas panti, pembimbing agama juga memiliki peranan penting dalam upaya penanganan terhadap gangguan kejiwaan yang dialami eks psikotik. Tentunya dengan berbekal ilmu agama yang dimiliki.

Dengan adanya keikhlasan hati dari dari petugas yang ada di panti serta pembimbing agama

⁵⁵ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta, 1986), 103.

dari kemenag kabupaten Rembang dalam memberikan bimbingan-bimbingan, baik bimbingan kemandirian, bimbingan pribadi-sosial, maupun bimbingan keagamaan kepada para eks psikotik, menjadikan para eks psikotik tersebut memiliki kemandirian dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari serta memiliki kedekatan dengan Allah SWT.

b. Pendamping dalam Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam

Pendampingan dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh eks psikotik sangatlah diperlukan. Mengingat mereka memiliki kondisi kejiwaan yang berbeda dengan individu normal pada umumnya, dengan kemungkinan kekambuhan yang dapat terjadi di setiap saat apabila mereka mengalami kelelahan. Mereka sangat membutuhkan perhatian khusus dari para pendamping. Dalam hal ini pendamping para eks psikotik dapat disebut juga dengan Petugas Panti.

Intervensi yang dilakukan oleh Petugas Panti terhadap klien harus berdasarkan pada tiga kerangka pekerjaan sosial menjadi sebuah dasar bagi Petugas Panti profesional dalam melaksanakan intervensi terhadap klien, diantaranya yaitu ilmu pengetahuan, keahlian atau keterampilan, dan nilai-nilai dalam peningkatan fungsi sosial penerima manfaat. Harapan dari adanya intervensi sosial ini yaitu berupa pengembalian fungsi sosial penerima manfaat, sehingga ketika mereka telah keluar dari panti sosial dapat memiliki kesiapan untuk bersosialisasi dengan masyarakat dan menjalankan peranannya.⁵⁶

Dalam pelaksanaan bimbingan konseling Islam bagi eks psikotik di panti pelayanan sosial

⁵⁶ Desi Riyana dan Bagus Kosworo, "Intervensi Pekerja Sosial terhadap Penyandang Disabilitas Mental di Margo Laras Pati," *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment* 3, No. 1 (2019): 83.

disabilitas mental pangrukti mulyo Rembang, pendampingan dilakukan oleh seksi rehab. Dimana hal itu cenderung dilakukan ketika pelaksanaan bimbingan kelompok, karena dalam pelaksanaannya diikuti oleh banyak eks psikotik yang tentunya dengan kondisi kejiwaan yang beragam, sehingga membutuhkan pengawasan khusus. Pendamping dalam hal ini memiliki peranan dalam mengkondisikan para eks psikotik agar turut serta dalam kegiatan bimbingan yang dilaksanakan.

c. Waktu Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam

Terdapat beberapa hal yang patut diperhatikan saat berhadapan dengan penderita psikotik dalam pelaksanaan layanan konseling atau terapi. Model terapi yang suportif atau tidak terlalu mengekang sangat dibutuhkan bagi eks psikotik, misalnya memberikan tawaran saran dan penekanan terhadap suasana yang tenang. Terapi difokuskan pada keadaan pada saat berlangsung, agar lebih realistik.⁵⁷

Misiak dan Sexton memiliki pendapat bahwa faktor pendukung kemandirian seseorang yaitu adanya rasa percaya diri, adanya keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki, serta tidak bergantung pada orang lain.⁵⁸ Adapun spiritualitas dan religiusitas memiliki peranan dalam penerimaan kenyataan hidup atau yang menjadi jembatan antara realita yang ada dengan keinginan diri sendiri. Dengan hal tersebut, ketenangan akan diperoleh individu karena akhirnya mampu menerima segala kenyataan, dan berdampak positif

⁵⁷Budi Muhammad Taftazani, "Pelayanan Sosial bagi Penyandang Psikotik," *Jurnal Prosiding KS: Riset dan PKM* 4, No. 1 (2017): 137.

⁵⁸ Mulia Astuti, "Kemandirian Eks Penerima Manfaat Panti Sosial Bina Daksa," *Jurnal Sosio Konsepsia* 5, No. 2 (2016): 21.

terhadap tercapainya kesehatan mental yang dimiliki.⁵⁹

Petugas panti dan pembimbing agama sebagai sosok yang peduli dengan kondisi dari para eks psikotik menjadi faktor eksternal dari terbentuknya kemandirian dan religiusitas yang dimiliki oleh para eks psikotik. Dalam hal ini kegiatan layanan bimbingan konseling Islam dalam rangka membentuk kemandirian dan religiusitas tersebut dilaksanakan oleh petugas panti dan pembimbing agama. Layanan bimbingan konseling Islam memang ada di panti pelayanan sosial disabilitas mental pangrukti mulyo Rembang. Tanpa adanya layanan tersebut maka para eks psikotik tidak akan mendapat banyak ilmu yang bisa dimanfaatkan dalam rangka melangsungkan kegiatan sehari-hari. Selain itu, tanpa adanya bimbingan yang diberikan oleh petugas panti dan pembimbing agama maka para eks psikotik tidak akan mendapat motivasi untuk senantiasa memiliki kemandirian dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari serta kedekatan dengan Allah SWT, seperti melaksanakan sholat dan mengaji.

Pelaksanaan layanan bimbingan konseling Islam secara individual di panti pelayanan sosial disabilitas mental pangrukti mulyo Rembang dilaksanakan secara kondisional, disesuaikan dengan kondisi dari para eks psikotik itu sendiri. Sedangkan untuk bimbingan kelompok dilaksanakan biasanya satu bulan sekali, tentunya dengan penyusunan jadwal yang telah disepakati oleh petugas panti dengan pembimbing agama dari kemenag kabupaten Rembang.

d. Materi Bimbingan Konseling Islam

Materi yang digunakan di panti pelayanan sosial disabilitas mental pangrukti mulyo Rembang

⁵⁹ Hedi Wahyuningsih, "Religiusitas, Spiritualitas, dan Kesehatan Mental : Meta Analisis," *Jurnal Psikologika* 13, No. 25 (2008): 69.

dalam memandirikan para eks psikotik serta membentuk kedekatan dengan Allah SWT yaitu materi keagamaan dan materi keterampilan.

Dalam pemberian materi keagamaan agama memiliki peranan penting bagi para eks psikotik. Dalam hal ini agama menjadi satu kesatuan dalam hidup manusia. Manusia yang ingkar terhadap agama kemungkinan karena adanya faktor-faktor tertentu, baik karena kepribadiannya maupun keadaan lingkungan sekitar, namun menghilangkan motivasi beragama sendiri sepertinya sulit diterapkan. Penyebabnya yaitu terdapat unsur batin dalam diri manusia yang menimbulkan dorongan untuk taat pada zat yang ghaib. Rasa tunduk tersebut menjadi faktor internal dalam diri manusia. Hal ini karena manusia memiliki unsur batin yang cenderung mendorongnya untuk tunduk kepada zat yang ghaib. Ketundukan ini merupakan bagian dari faktor intern manusia yang bernama pribadi atau hati nurani. Hal itu sendiri sesuai dengan istilah dalam psikologi kepribadian.⁶⁰

Implikasi Al-Qur'an terhadap kesehatan mental dapat dilihat dari peranannya bagi kehidupan manusia, yang dapat dikemukakan bahwa Islam dalam Al-Qur'an memberikan tugas dan tujuan bagi hidup dan kehidupan manusia di dunia dan akhirat. Al-Qur'an menyebutkan untuk beribadah kepada Allah. Sebagaimana tertuang dalam Q.S Al-Zariyat (51):56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

⁶⁰ Hasan Bastomi, "Menuju Bimbingan Konseling Islami," *Journal of Guidance and Counseling* 1, No. 1, (2017): 92.

Artinya: “Dan tidak aku jadikan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku”.⁶¹

Begitu pula dengan pemberian materi keagamaan pada para eks psikotik. Mereka diberikan materi keagamaan dengan harapan agar mampu mengembalikan ingatan kejiwaan yang dimiliki, sehingga termotivasi untuk senantiasa melaksanakan ibadah, meskipun mereka tidak diwajibkan untuk melaksanakannya. Sehingga pikiran-pikiran mereka akan cenderung terisi oleh hal-hal yang positif serta mengurangi beban-beban pikiran yang membuat para eks psikotik tersebut mengalami stress.

Dalam pelaksanaannya, materi keagamaan yang diberikan di panti pelayanan sosial disabilitas mental pangrukti mulyo Rembang yaitu dengan mengajarkan pada para eks psikotik mengenai hal-hal yang berkaitan dengan syariah, muamalah, dan akhlak. Dimana materinya sendiri merupakan materi yang ringan untuk dapat dicerna oleh para eks psikotik. Dan dalam kesehariannya, para eks psikotik dengan tingkatan gangguan kejiwaan yang rendah akan mengaplikasikan materi yang diberikan dalam bentuk sholat lima waktu, baik dilakukan sendirian maupun dengan berjamaah, serta mengaji. Dalam pemberian materi keagamaan pada para eks psikotik-pun tidak dilakukan dengan penuh paksaan, mengingat adanya gangguan kejiwaan yang mereka alami.

Bagi penyandang disabilitas mental, materi keterampilan berperan penting dalam pengembangan pengetahuan dan keterampilan mereka, dalam rangka pemberian berbagai bentuk keterampilan sesuai dengan potensi disabilitas itu

⁶¹ Samain dan Budihardjo, “Konsep Kesehatan Mental dalam Al-Qur’an dan Implikasinya terhadap Adversity Quotient Perspektif Tafsir Al-Misbah”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, No. 2, (2020): 27.

sendiri. Dimana didasarkan pada hasil asesmen vokasional dan kebutuhan dunia kerja.⁶²

Pemberian materi keterampilan berkaitan erat dengan bekal yang dimiliki oleh para eks psikotik untuk nantinya terjun ke masyarakat. Bekal tersebut tentu bisa dimanfaatkan para eks psikotik untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam Al-Qur'an ditegaskan bahwa bekerja keras sangat penting dilakukan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sebagaimana tertuang dalam Q.S Al-Balad: 4.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي كَبَدٍ ﴿٤﴾

Artinya: “Sesungguhnya kami menciptakan manusia padahal dia dalam kesusahan”.⁶³

Pihak panti pelayanan sosial disabilitas mental pangrukti mulyo Rembang memberikan bekal keterampilan terhadap para eks psikotik, dengan harapan agar dapat membantu mengatasi gangguan kejiwaan yang mereka alami. Dengan adanya reaksi dari para eks psikotik yang terlihat sangat senang dan antusias dengan bimbingan keterampilan yang diberikan oleh petugas panti, tentunya dapat dijadikan sebagai upaya dalam mengelola stress para eks psikotik itu sendiri. Selain itu juga dapat membantu mereka agar memiliki bekal keterampilan yang sangat berguna ketika terjun kembali di tengah-tengah masyarakat di kemudian hari.

Materi keterampilan yang diberikan pada para eks psikotik sebenarnya sangat banyak, namun

⁶² Ruaida Mumi dan Mulia Astuti, “Rehabilitasi Sosial bagi Penyandang Disabilitas Mental melalui Unit Informasi dan Layanan Sosial Rumah Kita,” *Jurnal Sosio Informa* 1, No. 03 (2015): 288.

⁶³ Ulul Azmi Mustofa, “Pekerja yang Handal Menurut Al-Qur'an”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 1, No. 3, (2015): 136.

yang saat ini tengah berjalan yaitu keterampilan membuat bantal, membuat bantal, serta membuat keset.

e. Metode bimbingan konseling Islam

Dalam pemberian layanan bimbingan konseling Islam pada para eks psikotik, diperlukan metode atau cara untuk dapat memandirikan para eks psikotik serta membentuk kedekatan dengan Allah SWT, diantaranya yaitu :

1) Metode bimbingan kelompok

Dengan adanya rasa sulit dalam membentuk kedekatan dan keakraban dalam berelasi yang dialami para penyandang gangguan psikotik, maka konselor perlu mengatur jarak fisik dengan masih selalu memperhatikan adanya pemberian dukungan. Dalam hal ini, sebuah cara yang dapat menjadi pendukung dalam pelaksanaan terapi, pelatihan keterampilan sosial, serta kemampuan memecahkan masalah yaitu dengan media kelompok homogen. Dengan model tersebut, maka setiap anggota kelompok dapat saling bertukar perasaan dan menemukan solusinya.⁶⁴

Dalam pelaksanaannya, bimbingan kelompok yang ada di panti pelayanan sosial disabilitas mental pangrukti mulyo Rembang diberikan oleh petugas panti maupun pembimbing agama dalam memandirikan serta membentuk kedekatan para eks psikotik dengan Allah SWT dilakukan secara kondisional. Jadwal pelaksanaan bimbingan kelompok yang diberikan oleh petugas panti bisa setiap hari namun dengan eks psikotik yang berbeda, sedangkan untuk kegiatan bimbingan kelompok yang diberikan oleh pembimbing agama disesuaikan dengan kesepakatan yang telah dibentuk dengan

⁶⁴ Budi Muhammad Taftazani, "Pelayanan Sosial bagi Penyandang Psikotik," *Jurnal Prosiding KS: Riset dan PKM* 4, No. 1 (2017): 137.

petugas panti. Dimana pelaksanaannya bisa dua minggu sekali ataupun sebulan sekali.

Metode ceramah sendiri merupakan salah satu metode dalam bimbingan konseling Islam dalam memandirikan serta membentuk kedekatan eks psikotik dengan Allah SWT. Ceramah dalam hal ini yaitu dilakukan dengan memberikan pemahaman pada para eks psikotik mengenai hal-hal yang berkaitan dengan syariah Islam, muamalah, serta akhlak. Dengan harapan dapat membantu mereka dalam mengingat-ingat kembali ingatan kejiwaan yang mereka miliki. Selain itu juga membantu para eks psikotik dalam mengelola stres.

2) Konseling Individual

Hubertus berpendapat bahwa tidak boleh asal-asalan dalam menangani orang dengan gangguan jiwa, melainkan harus memperhatikan jenis gangguannya. Dengan penanganan yang dapat berupa obat-obatan, terapi, atau campuran keduanya. Contoh terapinya yaitu terapi perilaku ataupun konseling.⁶⁵ Terapi untuk eks psikotik berupa konseling salah satunya dapat dilakukan secara individual.

Konseling individual merupakan sebuah layanan dalam bimbingan konseling yang dilakukan secara personal antara konseli dengan pembimbing dalam upaya pemecahan masalah konseli tersebut.⁶⁶

Sama halnya dengan bimbingan kelompok, pelaksanaan dari konseling individual bagi para eks psikotik juga dilakukan secara kondisional. Hal itu dilakukan apabila para eks psikotik

⁶⁵ Ruaida Murni dan Mulia Astuti, "Rehabilitasi Sosial bagi Penyandang Disabilitas Mental melalui Unit Informasi dan Layanan Sosial Rumah Kita," *Jurnal Sosio Informa* 1, No. 3 (2015): 288.

⁶⁶ Hellen, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta : Quantum Teaching, 2005), 84.

melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan peraturan yang ada di panti, sulit diatur, dan sebagainya. Para petugas yang ada di panti akan melakukan konseling secara individu terhadap para eks psikotik yang sedang dalam masalah. Kemudian dalam hal ini, metode ceramah juga dilakukan oleh petugas panti guna memberikan pemahaman pada para eks psikotik mengenai bagaimana membentuk kemandirian dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari, maupun kemandirian dalam menyelesaikan masalah. Ceramah dalam hal ini yaitu mengarah pada pemberian nasehat, peringatan, maupun motivasi pada para eks psikotik.

Diberikannya motivasi pada para eks psikotik dengan harapan agar mereka mandiri dan dekat dengan Allah SWT. Sehingga membantu proses pemulihan terhadap gangguan kejiwaan yang dialami.

3) Bekerja sama dengan pihak lain

Kepemilikan skill dan pengetahuan mendalam biasanya dimiliki para Petugas Panti dalam sebuah kelompok masyarakat, serta ditambah dengan pengetahuan khusus mengenai masalah penyakit fisik dan kejiwaan seseorang. Untuk mencapai jalannya tugas yang efektif, maka dibutuhkan keterampilan dalam bekerja sama dengan masyarakat, maupun lingkungan lain yang lebih besar.⁶⁷

Salah satu bentuk kerja sama dengan pihak lain yang dilakukan oleh panti pelayanan sosial disabilitas mental pangrukti mulyo Rembang yaitu dengan meminta para tokoh agama di sekitar panti untuk memberikan bimbingan pada para eks psikotik. Selain itu juga membentuk kerja sama dengan departemen

⁶⁷ Suasa, "Pelayanan Langsung dan Pelayanan tidak Langsung dalam Pekerjaan Sosial," *Jurnal Academica* 1 (2009): 55.

agama kabupaten Rembang dengan cara meminta penyuluh agama dari tempat tersebut untuk melaksanakan bimbingan bagi para eks psikotik. Dengan bekal ilmu agama yang dimiliki oleh tokoh agama dan penyuluh agama, diharapkan dapat membantu pemulihan kejiwaan dari para eks psikotik.

Beberapa metode di atas merupakan metode yang dilakukan oleh pihak panti pelayanan sosial disabilitas mental pangrukti mulyo Rembang dalam memandirikan eks psikotik serta membentuk kedekatan dengan Allah SWT. Dimana dalam pelaksanaannya dilakukan untuk para eks psikotik mulai dari usia dewasa hingga lansia. Hal itu merupakan upaya agar para eks psikotik memiliki bekal untuk nantinya kembali hidup di tengah-tengah masyarakat.

f. Media Bimbingan Konseling Islam

Pelaksanaan bimbingan konseling Islam membutuhkan sebuah media. Media bimbingan dan konseling menurut Nursalim adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam penyaluran pesan bimbingan dan konseling, dan bisa memberikan rangsangan pada perasaan, pikiran, perhatian, serta kemampuan konseli dalam pemahaman diri, pengambilan keputusan, serta pemecahan masalah yang muncul.⁶⁸

Layanan bimbingan konseling Islam yang dilaksanakan di panti pelayanan sosial disabilitas mental pangrukti mulyo Rembang dilakukan dengan media berupa mikrofon dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan yang berbentuk ceramah. Dalam hal ini mikrofon dipilih sebagai media yang dapat menjangkau eks psikotik lebih luas. Dengan adanya mikrofon, pembimbing dapat dengan mudah memberikan pemahaman atau penjelasan-

⁶⁸ Hardi Prasetiawan, "Media dalam Layanan Bimbingan dan Konseling," *Jurnal Proceeding* 5, 18 (2017): 1532.

penjelasan mengenai materi keagamaan pada para eks psikotik. Adapun dalam kegiatan bimbingan kelompok dengan materi keterampilan, dilakukan dengan menggunakan media berupa alat-alat dan bahan yang digunakan dalam membuat.

Adapun dalam pelaksanaan konseling individual, media-media yang digunakan yaitu kondisional, disesuaikan dengan permasalahan-permasalahan yang dialami oleh para eks psikotik. Hal itu dilakukan dengan harapan agar para eks psikotik dapat dengan mudah mencerna apa yang disampaikan oleh pembimbing atau konselor.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dari Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Islam Bagi Eks Psikotik Di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo Desa Kedungrejo, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling Islam bagi eks psikotik di panti pelayanan sosial disabilitas mental pangrukti mulyo Rembang yaitu sebagai berikut :

a. Faktor Pendukung dari Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Islam Bagi Eks Psikotik Di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo Rembang

1) Sarana dan prasarana yang memadai

Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai maka dapat mendukung kelancaran dari pelaksanaan layanan bimbingan konseling Islam bagi eks psikotik. Dengan harapan dapat memandirikan para eks psikotik serta membentuk kedekatan dengan Allah SWT. Pihak panti sosial telah menyiapkan beberapa peralatan berkaitan dengan materi keterampilan berupa alat-alat untuk membuat, membuat keset, dan bantal, serta peralatan-peralatan yang dibutuhkan berkaitan dengan materi

keagamaan. Dalam hal ini, panti pelayanan sosial disabilitas mental pangrukti mulyo Rembang dilengkapi dengan adanya mushola untuk dapat dimanfaatkan para eks psikotik dalam beribadah, aula untuk kegiatan ceramah, serta ruangan praktik membantik, dan berbagai ruangan lainnya yang dapat dimanfaatkan para eks psikotik demi menunjang kesembuhan mereka dari gangguan jiwa yang dialami.

2) Partisipasi pembimbing atau konselor

Salah satu faktor yang menjadi pendukung dari pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan konseling Islam bagi eks psikotik di panti pelayanan sosial disabilitas mental pangrukti mulyo Rembang yaitu adanya pembimbing atau konselor yang memiliki antusias tinggi dalam rangka memberikan bimbingan-bimbingan pada para eks psikotik. Seperti kita ketahui bahwa eks psikotik sangatlah berbeda dengan individu normal pada umumnya. Dalam hal ini para pembimbing atau konselor memiliki peranan penting dalam mengajak para eks psikotik untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada. Bentuk partisipasi pembimbing yang ada di panti pelayanan sosial disabilitas mental pangrukti mulyo Rembang yaitu dengan sepenuh hati mengajak para eks psikotik untuk mengikuti bimbingan meskipun mereka menolak, namun para pembimbing tetap dengan sabar dan ikhlas dalam menghadapi mereka.

3) Pelayanan yang gratis

Adanya pelayanan yang gratis menjadi salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling Islam bagi eks psikotik. Dengan hal itu, maka membuat para eks psikotik dapat memperoleh kesejahteraan sosial. Dimana seperti kita ketahui bahwa mereka memiliki keterbatasan sehingga membutuhkan perhatian khusus.

b. Faktor Penghambat dari Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Islam Bagi Eks Psikotik Di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo Rembang

1) Pola pikir eks psikotik yang lambat

Pola pikir eks psikotik yang berbeda dengan individu normal pada umumnya tentunya menjadi salah satu penghambat dari pelaksanaan layanan bimbingan konseling Islam bagi eks psikotik. Hal ini lantaran para eks psikotik cenderung lambat dalam merespon setiap perintah yang diajukan oleh pembimbing. Pola pikir yang lambat dari para eks psikotik salah satunya disebabkan oleh obat-obatan yang harus mereka konsumsi. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling Islam, seringkali para eks psikotik menunjukkan raut muka dengan pikiran kosong yang membuatnya lambat dalam memberikan respon. Namun dalam hal ini para pembimbing tetap dengan sabar menghadapi pola pikir yang lambat dari para eks psikotik.

2) Kekambuhan dari eks psikotik

Meskipun eks psikotik merupakan orang dengan gangguan jiwa yang tengah dalam kondisi tenang, hal itu tidak menutup kemungkinan mereka akan mengalami kekambuhan apabila mengalami kelelahan. Dalam hal ini, kekambuhan yang dialami oleh para eks psikotik menjadi salah satu faktor penghambat dari pelaksanaan layanan bimbingan konseling Islam. Ketika eks psikotik mengalami kekambuhan, tentunya pembimbing tidak bisa memaksakan untuk memberikan bimbingan pada para eks psikotik. Karena apabila dipaksakan tentunya akan berdampak buruk pada gangguan kejiwaan yang dialami. Dalam hal ini, kesabaran yang tinggi sangatlah dibutuhkan untuk para pembimbing. Karena

penanganan para eks psikotik tentunya tidaklah sama dengan individu normal pada umumnya

3) Terbatasnya kemampuan pembimbing

Pelaksanaan layanan bimbingan konseling Islam bagi eks psikotik yang berbeda dengan individu normal pada umumnya membuat para pembimbing harus berusaha keras dalam memberikan bimbingan. Dalam hal ini, keterbatasan pembimbing menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan layanan bimbingan tersebut, mengingat perlunya pemahaman ekstra terhadap individu yang memiliki keterbatasan.

